

**KONTRIBUSI WAKTU DAN PENDAPATAN WANITA PENGRAJIN LIDI  
DALAM RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK  
(Studi Kasus : Wanita Pengrajin Lidi Kelapa Sawit Desa Tualang Timur)**

**CONTRIBUTION OF TIME AND INCOME OF WOMEN OIL PALM STICK CRAFT  
HOUSEHOLDS IN TUALANG DISTRICT SIAK REGENCY  
(Case Study : Oil Palm Stick Crafting Woman of Tualang Timur village)**

Bambang Suardi<sup>1</sup>, Rosnita<sup>2</sup>, Yulia Andriani<sup>2</sup>  
(Departement of Agribusiness, Agriculture faculty, University of Riau, Pekanbaru, Riau,  
Indonesia)  
e-mail:suardibambang27@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil agroindustri lidi kelapa sawit, menggambarkan profil wanita pengrajin pada industri lidi kelapa sawit, mengetahui alokasi waktu, dan sumbangan wanita pengrajin lidi kelapa sawit, dan menganalisis kontribusi pendapatan wanita dari usaha agroindustri lidi terhadap rumah tangga di Desa Tualang Timur, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Informan pada penelitian ini yaitu seluruh anggota kelompok wanita tani pengrajin lidi kelapa sawit di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hasil penelitian ini menunjukkan Alokasi waktu wanita terbesar pada kegiatan produktif sebesar 42 jam per minggu dan alokasi waktu terkecil pada kegiatan sosial kemasyarakatan sebesar 0,85 jam per minggu. Rata-rata penerimaan wanita sebagai pemilik sekaligus pengrajin sebesar Rp Rp1.331.400 per bulan. Jika dilihat dari penerimaan keluarga, ternyata penerimaan keluarga pemilik lebih besar, dimana rata-rata penerimaan keluarga pemilik sebesar Rp 4.856.400 per bulan Sehingga terlihat kontribusi wanita sebesar 27,41 persen didalam pendapatan keluarga.

*Kata Kunci* : Kontribusi, Waktu, pendapatan, wanita, pengrajin lidi.

**ABSTRACT**

This research aims to describe the profile of oil palm sticks agroindustry, describe the profile of women crafts in the oil palm sticks industry, find out the time allocation, and the contribution of women palm oil stick craftsmen, and analyze the contribution of women's income from the sticks agroindustry business households in Tualang Timur village, Tualang district Siak regency. The research method used is the census method. The data used are primary data and secondary data. Informants in this study were all members of the women's group of oil palm stick craft in Tualang Timur village Tualang district Siak regency. The results of this research indicate that the largest time allocation for women is on productive activities of 42 hours per week and the smallest time allocation for social activities is 0.85 hours per week. The average acceptance of women as owners as well as craft is Rp. 1,331,400 per month. When viewed from family income, it turns out that the income of the owner's family is greater, where the average income of the owner's family is Rp. 4,856,400 per month. So it can be seen that the contribution of women is 27.41 percent in family income..

**Keywords** : Contribution of women's time, women's income, oil palm stick crafts

## I. PENDAHULUAN

Sebagai ibu rumah tangga wanita juga turut berperan dalam ekonomi karena tuntutan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat. Di Kabupaten Siak komposisi penduduk berjenis kelamin pria dan wanita tidak jauh berbeda. Penduduk Kabupaten Siak pada Tahun 2019 berjumlah 257.670 jiwa, terdiri dari 24.985 jiwa (51,29 persen) penduduk pria dan 232.685 jiwa (48,71 persen) penduduk wanita (BPS Kabupaten Siak, 2019). Perbedaan komposisi jumlah penduduk yang tidak terlalu besar tersebut menjadikan kaum wanita sebagai sumber daya manusia potensial yang harus diberdayakan dalam pencapaian kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pembangunan ekonomi bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Strategi pembangunan yang di anggap paling sesuai adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan melakukan proses industrial. Dengan kata lain pembangunan sektor industrial merupakan fungsi dari tujuan pokok pembangunan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data BPS Provinsi Riau Tahun 2018 menyatakan bahwa industri pengrajin merupakan bagian dari sektor informal yang mampu memberikan peluang yang cukup besar bagi penyerapan tenaga kerja sebesar 49.665 jiwa (65,41 persen), diikuti industri kertas dan barang-barang dari kertas sebesar 15.752 jiwa (21,60 persen) dari total tenaga kerja sektor industri.

Luas areal perkebunan tanaman kelapa sawit di Kabupaten Siak pada tahun 2018 memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 324.216 ha (Dinas Perkebunan Provinsi Riau). Luas areal perkebunan kelapa sawit yang terlalu besar, maka limbah lidi kelapa sawit dapat dimanfaatkan menjadi peluang besar bagi wanita pengrajin lidi kelapa sawit di Kabupaten Siak khususnya di Desa Tualang Timur.

Industri pengrajin lidi kelapa sawit merupakan salah satu sub sektor industri rumah tangga yang cukup berkembang serta banyak diusahakan masyarakat Kabupaten Siak, Khususnya di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang. dikarenakan banyaknya peminat hasil produksi lidi kelapa sawit untuk sebagai kebutuhan rumah tangga atau menjadi buah tangan pengunjung dari berbagai daerah yang berkunjung ke Kabupaten Siak, dari beberapa hasil khas yang diproduksi terdapat tiga produk yang menjadi unggulan yaitu piring lidi, keranjang buah dan tempat tisu yang terbuat dari bahan baku lidi sawit.

Tingkat permintaan barang dan bahan lidi kelapa sawit di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang sangat meningkat dibandingkan dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena permintaan konsumen sangat meningkat, maka dari itu wanita pengrajin lidi kelapa sawit bertambah setiap tahunnya dan dapat membantu perekonomian rumah tangga, yakni produk piring lidi dan keranjang buah. Adapun produk piring lidi dan keranjang buah sebagai sebagai nilai tambah perekonomian keluarga oleh kaum wanita pengrajin lidi kelapa sawit, yang produksinya di pasarkan di dalam daerah sekitar, wisatawan dan di luar daerah atau kota.

Suatu hal yang membanggakan dari seorang wanita selain bisa berperan dalam keluarga, juga turut berperan di lingkungan sosial masyarakat dan turut serta dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penilia ini adalah untuk mendeskripsikan profil agroindustri lidi kelapa sawit, menggambarkan profi wanita pengrajin pada industri lidi kelapa sawit, mengetahui alokasi waktu, dan sumbangan wanita pengrajin lidi kelapa sawit, dan menganalisis kontribusi pendapatan wanita dari usaha agroindustri lidi terhadap rumah tangga di Desa

Tualang Timur, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Informan pada penelitian ini yaitu seluruh anggota kelompok wanita tani pengrajin lidi kelapa sawit di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

## II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tualang Timur Kecamatan Tualang,

digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin lidi kelapa sawit di desa tualang timur yang berjumlah 20 orang. Dalam hal ini, peneliti melakukan sensus, artinya, peneliti mengambil keseluruhan populasi untuk menjadi responden penelitian.

### Variabel yang Diamati

Variabel wanita tani yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur, tingkat pendidikan, pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, jumlah anggota keluarga,

Variabel	Indikator
1. SDM	1.1 Keterampilan 1.2 Kerja sama 1.3. Disiplin
2. Pemasaran	2.1 Inovasi produk 2.2 Harga 2.3 Promosi
3. Kinerja	3.1 Penjualan 3.2 Tenaga Kerja 3.3Tempat Penjualan

Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Pemilihan lokasi didasari atas pertimbangan bahwa pengrajin lidi kelapa sawit wanita rumah tangga di Desa Tualang Timur terbanyak dibandingkan daerah lain di Kecamatan Tualang dengan jumlah 20 orang pengrajin.

### Metode Pengambilan Data dan Informan Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada seluruh wanita pengrajin lidi kelapa sawit berdasarkan kuesioner yang telah dipersiapkan. Menurut Sugiono 2014, survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Metode pengambilan sampel atau teknik *sampling* adalah cara yang

pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan, mengetahui profil wanita. Sedangkan variabel agroindustri merupakan suatu industri yang menghasilkan suatu produk dengan menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utama, yaitu, mencakup bahan baku, modal, dan rumah tangga. Variabel dan indikator agroindustri ini dapat dilihat pada Tabel 1.

### Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Nazir (2011), menjelaskan analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, subjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan satu yaitu mendeskripsikan profil agroindustri lidi kelapa sawit di Desa Tualang Timur, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dan tujuan kedua yaitu menggambarkan profil wanita pengrajin pada industri lidi kelapa

sawit di Desa Tualang Timur, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

## 2. Alokasi Waktu Wanita

Adapun untuk mengetahui alokasi waktu wanita terkait kegiatan reproduktif, produktif, dan sosial kemasyarakatan dapat dihitung dengan rumus (Saputra, 2012):

$$Li = TI - (Hi + MI + Pi)$$

Keterangan:

Li = Waktu senggang atau waktu yang dinikmati

TI = 24 Jam

Hi = Waktu yang digunakan untuk kegiatan reproduktif

MI = Waktu yang digunakan untuk kegiatan produktif

Pi = Waktu yang digunakan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan

## 3. Analisis Kontribusi Pendapatan

Menganalisis kontribusi penerimaan yang dihasilkan wanita yang bekerja terhadap penerimaan keluarga digunakan rumus (Suratiah dalam Yulida, 2012):

$$K = \frac{Pdi}{Tpd} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi pendapatan wanita terhadap ekonomi rumah tangga (%)

Pdi = Pendapatan wanita (usaha Industri lidi kelapa sawit/ usaha)(Rp/Bulan)

Tpd = Total Pendapatan Keluarga (Rp/Bulan).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Agroindustri Pengrajin Lidi Kelapa Sawit

Agroindustri berkelanjutan adalah agroindustri yang memiliki sistem agroindustri yang produktif, kompetitif dan efisien, serta pada saat yang sama dapat melindungi dan memperbaiki kondisi lingkungan alam dan masyarakat lokal. Berdasarkan definisi tersebut, maka agroindustri lidi kelapa sawit dapat

dimanfaatkan sebagai nilai tambah untuk prekonomian rumah tangga, lidi kelapa sawit bagian dari pohon kelapa yang dapat dikelola dapat menimbulkan dampak positif bagi lingkungan masyarakat Desa Tualang Timur. Santoso (2015) menjelaskan profil agroindustri lidi kelapa sawit dapat dilihat dari 3 hal yaitu potensi sumber daya manusia, tingkat pemasaran dan kinerja.

### 1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan kemampuan baik dalam tingkat individu, organisasi atau kelembagaan, Maupun sistem untuk melaksanakan fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Di desa Tualang Timur sumberdaya manusia salah satunya wanita pengrajin lidi yang memiliki kelompok wanita yang dapat bernilai positif bagi kalangan masyarakat setempat. Wanita di Desa Tualang Timur memiliki usaha ketrampilan lidi kelapa sawit yang dapat dimanfaatkan sebagai nilai jual dan menambah perekonomian masyarakat kelompok wanita tani tersebut.

Wanita di Desa Tualang Timur dalam memajukan potensinya memiliki kerja sama dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama, dan dapat bermanfaat bersama dalam kerja dalam team agar mencapai tujuan bersama, dan dalam bekerja kelompok wanita di Desa Tualang Timur memiliki disiplin dalam bekerja agar terbiasa dalam menjalankan tugas bekerja sesuai dengan tugas masing-masing. Santoso (2015) mengatakan dalam variabel SDM terdapat tiga indikator yaitu Keterampilan, Kerja sama dan Disiplin.

### Keterampilan

Responden pengrajin wanita yang ada di Desa Tualang Timur Kabupaten Siak sudah menjadi pengrajin selama lebih dari enam tahun sehingga kemampuan pengrajin Desa Tualang Timur sudah dalam tahap ahli. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kerajinan lidi kelapa sawit yang dihasilkan oleh pengrajin wanita Desa

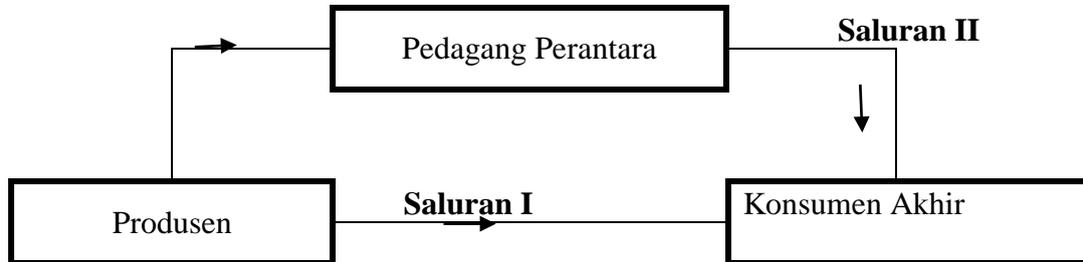
Tualang Timur sangat bagus dan sangat layak untuk dipasarkan.

### **Kerjasama**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam menjalankan bisnis kerajinan lidi kelapa sawit pengrajin membentuk suatu

tidak langsung. Ada beberapa mengenai tentang pemasaran yaitu inovasi produk, harga dan promosi.

Maka dari itu saluran pemasaran pada wanita pengrajin lidi kelapa sawit terdiri dari dua saluran yaitu; saluran pemasaran



organisasi bernama Kelompok Wanita Tani (KWT). Dalam kelompok ini para pengrajin saling berbagi informasi dan pengetahuan serta skill yang mereka miliki sehingga terbentuk suatu kerjasama didalam sebuah organisasi KWT ini. Kerjasama tim yang ditemui yaitu adanya kerjasama, koordinasi, kesadaran dan tanggung jawab para anggota karyawan dalam menjalankan pekerjaan sehingga membuat kinerja pengrajin wanita meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari antar anggota karyawan kompak dan komunikasi antar anggota karyawan yang baik, serta seringkali waktu berkumpul bersama untuk membahas rencana kedepannya.

### **Disiplin**

Disiplin kelompok wanita pengrajin lidi kelapa sawit di Desa Tualang Timur, harus taat kedisiplinan dalam bekerja, sehingga dapat melakukan kenyamanan bagi pekerja wanita pengrajin lidi kelapa sawit di Desa Tualang Timur. disiplin perlu dilakukan pengawasan oleh ketua kelompok agar pekerja dapat terbiasa dalam melakukan disiplin tertip dan membawa hasil dalam pekerja yang sangat memuaskan bagi pekerja wanita pengrajin lidi kelapa sawit tersebut.

### **2. Pemasaran**

Pemasaran adalah tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menyampaikan barang produksi dari tangan produsen ke konsumen, baik secara langsung maupun

langsung, saluran pemasaran tidak langsung dan saluran pemasaran online. Saluran pemasaran langsung adalah saluran pemasaran dari produsen langsung ke konsumen, sedangkan saluran pemasaran tidak langsung adalah pemasaran yang memanfaatkan jasa pedagang perantara dan Saluran pemasaran online melalui handphone dapat digunakan dalam pemasaran media sosial.

Gambar dua menjelaskan saluran pemasaran pada wanita pengrajin lidi kelapa sawit menggunakan dua saluran pemasaran. Pada saluran pemasaran pertama seluruh pengusaha memasarkan produk anyaman lidi kelapa sawit langsung ke konsumen tanpa melalui pedagang perantara. Konsumen dapat membeli produk ini secara langsung di tempat produksi atau konsumen dapat membeli melalui media online. Sementara pada saluran kedua pengrajin anyaman lidi kelapa sawit di Desa Tualang Timur melakukan pemasaran melalui pedagang pengumpul yang datang di Desa Tualang Timur.

### **Inovasi**

Inovasi produk yang telah di buat oleh kelompok wanita di Desa Tualang Timur yakni berbagai jenis produk yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi dan dapat di minati di kalangan masyarakat, lokal maupun non lokal, produk yang dimiliki oleh kelompok wanita adalah keranjang buah, piring lidi, tempat pena

dan talam lidi.

### **Harga**

Penetapan harga jual lidi kelapa sawit di Desa Tualang Timur harus ditetapkan oleh daya beli konsumen yang dijujutu untuk mempertimbangkan faktor biaya, dan laba dan berupa keinginan pasar, harga produk anyaman lidi kelapa sawit di Desa Tualang Timur mulai dari lima ribu hingga sampai puluhan ribu per satu produk sesuai dengan motif dan bentuk barang serta ukuran barang tersebut.

### **Promosi**

Buchari (2016) menyatakan promosi merupakan sejenis komunikasi yang memberi penjelasan yang menyakinkan calon konsumen tentang barang dan jasa. Pada hakekatnya promosi merupakan salah satu kegiatan yang dimaksudkan untuk menyampaikan informasi produk yang dihasilkan oleh kelompok wanita di Desa Tualang Timur, kepada pasar sasaran untuk memberikan informasi tentang keistimewaan, kegunaan, keunggulan, dan yang paling penting adalah kualitas produk anyaman lidi kelapa sawit yang dihasilkan oleh kelompok wanita di Desa Tualang Timur.

### **3. Kinerja**

Kinerja merupakan capaian atau dari seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya dengan kurun waktu tertentu dalam suatu kelompok yang memiliki nilai bakat atau pada bidang yang digelutinya, sehingga wanita yang berkualitas sangatlah dibutuhkan untuk dapat memberikan kontribusi yang maksimal untuk kelompok wanita tani di Desa Tualang Timur, sebab hal ini sangat berpengaruh bagi Desa Tualang Timur. Kelompok wanita tani di Desa Tualang Timur memiliki dua puluh jumlah anggota pengrajin lidi kelapa sawit, dalam kinerja terdapat beberapa bagaian dalam bekerja yaitu penjualan, tenaga kerja, temat penjualan.

### **Penjualan**

Di Desa Tualang Timur wanita

kelompok tani memiliki penjualan yang sangat baik disebabkan adanya kekompakan dalam team bekerja di suatu kelompok wanita tani, dalam penjualan ini dalam satu hari wanita kelompok tani dapat menjual sampai 70 buah dalam beranekaragam, jenis yang dibutuhkan konsumen, dalam satu buah produk terdapat beranekaragam jenis harga sesuai kualitas dan ukuran produk dan jenisnya.

### **Tenaga kerja**

Tenaga kerja yang dipekerjakan pada Industri pengrajin lidi kelapa sawit terdiri dari tenaga kerja wanita, dimana tenaga kerja mempekerjakan 100 persen tenaga kerja wanita yaitu kelompok wanita tani. Peran kaum wanita terhadap industri pengrajin lidi kelapa sawit tinggi yang digambarkan dengan besarnya peluang wanita yang bekerja di industri pengrajin lidi kelapa sawit. Selain itu dengan kemampuan yang dimiliki dari bekerja pada industri pengrajin lidi kelapa sawit memberikan kesempatan bagi kaum wanita untuk membuka industri serupa sehingga lebih produktif dalam menambah sumber penerimaan keluarga.

### **Tempat Penjualan**

Lupiyoadi (2014), menyatakan tempat penjualan juga dikatakan sebagai keputusan yang dibuat oleh kelompok wanita berkaitan dengan dimana operasi dan anggotanya kelompok wanita ditempatkan. Faktor-faktor penting yang dipertimbangkan dalam pemilihan tempat penjualan masing-masing anggota kelompok wanita di Desa Tualang Timur berbeda tempat penjualan. Terjadi perbedaan dalam pemilihan tempat penjualan kelompok wanita pengrajin lidi kelapa sawit adalah kaitan dengan kebutuhan masing-masing.

### **Profil Wanita Pengrajin Lidi Kelapa Sawit**

#### **Usia**

Usia sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan cara berfikir seseorang. Pada umumnya seseorang yang

memiliki usia produktif memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dalam bekerja mengelola usaha, serta mudah dalam mengadopsi inovasi baru bila dibandingkan dengan orang yang memiliki usia yang tidak produktif. BPS menyatakan bahwa usia produktif adalah penduduk yang berusia antara 15-64 tahun, sementara mereka yang berusia 0-14 tahun dan besar dari 64 tahun tergolong ke dalam usia tidak produktif. Berdasarkan kelompok usia, sebanyak 100 persen responden berada pada kelompok usia produktif dan 0 persen dengan berada pada kelompok usia tidak produktif. Usia produktif akan memberikan kontribusi kemampuan fisik lebih baik bila dibandingkan dengan usia tidak produktif. Dilihat dari kelompok usia tersebut, pengrajin yang tergolong kedalam usia tidak produktif merupakan pemilik dari industri pengrajin lidi kelapa sawit.

#### **Pendidikan**

Tingkat pendidikan pengrajin dilihat bahwa pendidikan terendah pengrajin adalah SMP dan yang tertinggi adalah strata satu (S1). Sedangkan tingkat pendidikan yang dominan adalah SMP sebesar 55 persen, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata wanita yang berkarir atau yang berkerja sudah mendukung program pendidikan pemerintah wajib belajar 12 tahun. Selain itu tingkat pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan yang bisa dilakukan oleh seseorang, pengrajin lidi kelapa sawit mempekerjakan pengrajin yang rata-rata pendidikan tertinggi SMP dikarenakan upah tenaga lebih murah dan tahapan proses produksi pada industri lidi kelapa sawit tersebut tidak sukar hanya membutuhkan ketekunan dan ketelitian dari pekerjanya.

#### **Tanggungjawab Keluarga**

70 persen pengrajin yang jumlah tanggungan keluarga sebesar 1-2 jiwa, yang terdiri dari suami, dan istri. Komposisi tanggungan keluarga pada akhirnya berpengaruh terhadap alokasi waktu kegiatan, penerimaan dan pengeluaran biaya kebutuhan hidup

pengrajin. Semakin banyak anggota keluarga dalam rumah tangga yang mengalokasikan waktunya untuk bekerja maka dapat meningkatkan penerimaan keluarga atau jumlah anak yang banyak dan telah masuk dalam sektor kerja maka dapat memberikan kontribusi bagi keluarga.

#### **Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga wanita pengrajin lidi kelapa sawit di Desa Tualang Timur baik suami dan istri dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga sehingga wanita pengrajin dapat memanfaatkan waktunya untuk membantu perekonomian suami atau rumah tangga. Pendapatan keluarga dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, yaitu pendidikan anak, sandang, pangan dan papan. Yang dibutuhkan setiap rumah tangga. Sehingga kepala rumah tangga dapat memenuhi keinginan keluarga bila mana kebutuhan keluarga dapat tercukupin.

#### **Penerimaan Wanita**

Jika dilihat dari distribusi penerimaan Pengrajin terlihat bahwa penerimaan pemilik didominasi pada tingkatan Rp100.000-1.500.000 per bulan sebanyak 3 jiwa, memiliki rata-rata Rp1. 300.000 sementara penerimaan pengrajin didominasi pada rentang Rp1.500.000 per bulan sebanyak 2 jiwa. Rata-rata penerimaan per bulan Rp1.500.000 yang diperoleh wanita bekerja pada Industri pengrajin lidi kelapa sawit yang terlampir pada lampiran 4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat penerimaan dari pekerjaan ini masih di bawah Upah Minimum Kabupaten Siak 2020 sebesar Rp. 3,048.572 - per bulan.

#### **Alokasi Waktu Wanita**

#### **Alokasi Waktu Kegiatan Reproduksi**

Pulungan (2013) menyatakan bawa arti waktu bagi setiap keluarga atau individu tidak sama, karena penggunaan waktu dan tenaga di rumah tangga kurang diperhitungkan. Tabel 15 rata-rata waktu yang dialokasikan wanita untuk kegiatan reproduktif sebesar 2,90 jam per hari. Pola

alokasi waktu kegiatan reproduktif pada setiap keluarga berbeda-beda yang sangat ditentukan oleh alat atau teknologi rumah tangga yang mampu memudahkan wanita bekerja, seperti adanya kompor gas atau kompor minyak tanah. Bahkan saat ini dengan tersedianya *rice cooker*, *blender*, *mixer*, dan mesin cuci pakaian di pasaran dapat memudahkan ibu rumah tangga dalam mengerjakan kegiatan kerumah tangganya. Kegiatan reproduktif yang dilakukan meliputi :

#### 1. Memasak

Waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan memasak dipengaruhi oleh ketersediaan peralatan yang digunakan dalam menunjang kegiatan memasak seperti blender untuk menghaluskan bumbu dan jenis kompor yang digunakan. Rata-rata keluarga responden melaksanakan kegiatan memasak sekali dalam sehari yang meliputi persiapan menu makanan untuk sarapan pagi, makan siang dan makan malam. Anak perempuan dalam keluarga biasanya ikut serta membantu ibu dalam menyiapkan menu makanan untuk anggota keluarga.

#### 2. Mengurus Keluarga

Kegiatan ini meliputi waktu yang dialokasikan pada berbagai kegiatan menyiapkan keperluan suami dan anak seperti pakaian untuk bekerja, seragam sekolah anak, menyiapkan bekal makanan hingga mengantarkan anak ke sekolah. Bagi wanita yang memiliki anak balita, alokasi waktu pada kegiatan ini lebih besar karena anak balita cenderung membutuhkan perhatian yang lebih dan belum bisa memenuhi kebutuhannya sendiri.

#### 3. Membersihkan Rumah

Membersihkan rumah merupakan kegiatan yang meliputi menjaga keasrian lingkungan rumah, kebersihan area dalam rumah, perbaikan bagian-bagian rumah yang rusak, seperti memperbaiki atap yang bocor, saluran air yang tersumbat, memperbaiki tempat jemuran, dan lain

sebagainya. Rata-rata waktu yang dialokasikan keluarga responden untuk membersihkan rumah ialah  $\pm 3,20$  jam per minggu.

#### 4. Mencuci Alat Dapur

Rata-rata waktu yang dicurahkan wanita pada kegiatan ini  $\pm 2,42$  jam per minggu. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kebersihan peralatan dapur, berupa peralatan memasak dan peralatan makan.

#### 5. Mencuci Pakaian

Saat ini terdapat banyak kemudahan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di rumah. Mesin cuci merupakan alat elektronik yang dapat mempermudah pekerjaan mencuci pakaian dan hampir seluruh keluarga memilikinya, sehingga pelaksanaan kegiatan ini dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan lainnya seperti membersihkan rumah ataupun memasak. Rata-rata waktu yang dialokasikan wanita untuk mencuci pakaian  $\pm 1,97$  jam per minggu.

#### 6. Menyetrika Pakaian

Rata-rata waktu yang dibutuhkan keluarga responden untuk kegiatan menyetrika pakaian  $\pm 1,55$  jam per minggu. Dalam kegiatan ini peran wanita baik istri maupun anak perempuan lebih dominan meski pada beberapa keluarga responden terdapat keikutsertaan anak laki-laki dalam mengerjakan pekerjaan ini dimana mereka menyetrika pakaiannya sendiri

### **Alokasi Waktu Kegiatan Produktif**

Kegiatan produktif digambarkan oleh jumlah anggota keluarga yang telah bekerja dan besarnya alokasi waktu masing-masing anggota, tergantung jenis pekerjaan dari masing-masing anggota keluarga. Pada tabel 20 terlihat curahan waktu rumah tangga wanita dalam ekonomi produktif rata-rata 6 jam per minggu, dimana wanita mengalokasikan waktunya 10 persen. Jenis pekerjaan dari suami pengrajin bervariasi dari 20 orang suami responden terdapat 1

orang yang membantu di Industri pengrajin lidi kelapa sawit di Desa Tualang Timur. Sementara dari keseluruhan responden yakni wanita yang sebagai pemilik dan sekaligus pengrajin di industri pengrajin lidi kelapa sawit terdapat responden yang memiliki kegiatan sampingan industri pengrajin lidi kelapa sawit dan pekerjaan utama yaitu sebagai ibu rumah tangga.

#### **Alokasi Waktu Kegiatan Sosial Masyarakat**

Kegiatan sosial kemasyarakatan yang pelaksanaannya tergolong ke dalam kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah kegiatan pengajian/wirid ataupun arisan, kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan sekali dalam seminggu bahkan sekali dalam sebulan yang pelaksanaannya baik bergantian dari rumah ke rumah masyarakat setempat atau dilaksanakan di mesjid ataupun mushola di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan sosial kemasyarakatan sebesar 5,95 jam per minggu, dimana alokasi waktu terbesar sebesar 35,29 persen dicurahkan untuk menghadiri arisan/pengajian/wirid, dan alokasi waktu terkecil (11,76 persen) dicurahkan untuk menghadiri kegiatan pembangunan/gotong royong. Pelaksanaan kegiatan arisan/ pengajian/ wirid dalam masyarakat ada yang pelaksanaannya terpisah antara ibu-ibu dan bapak-bapak, serta ada yang kegiatannya dilaksanakan secara bersamaan, tergantung kesepakatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

#### **Alokasi Waktu Wanita**

Alokasi waktu wanita terhadap kegiatan tersebut saling mempengaruhi, dimana dalam 24 jam waktu yang tersedia dalam satu hari sehingga wanita harus mampu memanfaatkannya untuk kegiatan reproduktif, produktif dan sosial kemasyarakatan termasuk waktu yang digunakan untuk ibadah, istirahat dan bersantai. Kegiatan sehari-hari terbesar dicurahkan untuk kegiatan lainnya sebesar 9,75 yaitu beristirahat (tidur), ibadah, dan bersantai. Jika dilihat pada

kegiatan reproduktif, produktif dan sosial kemasyarakatan, alokasi waktu terbesar pada kegiatan produktif sebesar 42 jam per Minggu dan alokasi waktu terkecil pada kegiatan sosial kemasyarakatan sebesar 0,85 jam per minggu.

#### **Kontribusi Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga**

Pengrajin mempunyai total pendapatan keluarga berkisar Rp2.000.000,- sampai Rp5.000.000,- per bulan, dimana terdapat 20 keluarga pemilik sekaligus pengrajin lidi kelapa sawit. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keluarga responden telah mampu memenuhi kebutuhan hidup minimum di Desa Tualng Timur, karena rata-rata kebutuhan hidup minimum di Desa Tualang Timur pada tahun 2013 mencapai Rp1.499.378 per bulan. Wanita pengrajin lidi kelapa sawit memperoleh rata-rata pendapatan Rp1.170.000 per bulan, dimana terdapat 20 wanita pengrajin lidi kelapa sawit yang masih memiliki pendapatan di bawah Rp800.000-1.200.000. Pada pengrajin rata-rata memperoleh pendapatan sebesar Rp2.990.000 per bulan, dimana terdapat 1 pengrajin yang memiliki pendapatan di atas Rp1.200.000 per bulan. Pendapatan wanita sebagai pemilik sekaligus pengrajin sebesar Rp 1.331.400 per bulan. Jika dilihat dari pendapatan keluarga, ternyata penerimaan keluarga pemilik lebih besar, dimana rata-rata pendapatan keluarga pemilik sebesar Rp 4.856.400 per bulan Sehingga terlihat kontribusi wanita sebesar 27,41 persen didalam pendapatan keluarga.

#### **IV. KESIMPULAN**

Agroindustri berkelanjutan adalah system agroindustri yang produktif, kompetitif dan efisien, serta pada saat yang sama dapat melindungi dan memperbaiki kondisi lingkungan alam dan masyarakat lokal. Wanita pengrajin lidi kelapa sawit di Desa Tualang Timur merupakan salah satu pengrajin yang cukup memiliki keahlian dalam pengembangan limbah dari bagian

pohon kelapa sawit di Desa Tualang Timur, dikarenakan kerajinan lidi kelapa sawit yang menjadi aktivitas wanita rumah tangga dapat memberikan nilai tambah terhadap perekonomian rumah tangganya. Alokasi waktu wanita pada kegiatan sehari-hari terbesar dicurahkan untuk kegiatan lainnya sebesar 9,75 persen yaitu untuk ibadah, istirahat (tidur), dan bersantai. Jika dilihat pada kegiatan reproduktif, produktif dan sosial kemasyarakatan, alokasi waktu terbesar pada kegiatan produktif sebesar 42 jam per minggu dan alokasi waktu terkecil pada kegiatan sosial kemasyarakatan sebesar 0,85 jam per minggu. Rata-rata penerimaan wanita sebagai pemilik sekaligus pengrajin sebesar Rp Rp1.331.400 per bulan. Jika dilihat dari penerimaan keluarga, ternyata penerimaan keluarga pemilik lebih besar, dimana rata-rata penerimaan keluarga pemilik sebesar Rp 4.856.400 per bulan Sehingga terlihat kontribusi wanita sebesar 27,41 persen didalam pendapatan keluarga.

*Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Pekanbaru.*

*Yulida. 2012. Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumahtangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Indonesian Journal of Agricultural Economics Volume 3, Nomor 2, Desember 2012 Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru.*

## DAFTAR PUSTAKA

Buchari. 2016. *Manajemen Sumberdaya Manusia, Haraksa. Batam.*

Lupiyoadi. 2014. *Manajemen Pemasaran Jasa berbisnis Kompetensi Edisi Ketiga. Jakarta.*

Santoso, 2015. *Pengaruh Kredit dan Sumber Daya Manusia Terhadap kinerja UMKM Agroindustri dengan Pemasaran Sebagai Variabelantara. Universitas Brawijaya. Malang.*

Pulungan. 2013. *Efisiensi Kerja dalam Pekerjaan Rumah tangga. Kencana. Jakarta.*

Saputra. 2012. *Kontribusi Penerimaan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Penerimaan Rumahtangga Di Pasar Srigading*